



KOMPETENSI PENGEMBANGAN PROFESI DAN POLA PEMBINAAN GURU BIDANG STUDI GEOGRAFI SMA NEGERI SE EKS KARESIDENAN PATI

Apik Budi Santoso, Erni Suharini, Sriyono

Dosen Jurusan Geografi, FIS, Unnes

Email: erni.suharini@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima desember 2016
 Disetujui Januari 2017
 Dipublikasikan Januari 2017

Keywords: *competence, profession, geography teacher.*

Abstract

In order to achieve the objectives of the National Education educating the nation and develop the whole person is needed role professional educators. In accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 20 Year 2003 on National Education System, the position of teachers as educators are professional positions. Development of teacher competency standards aimed at improving the quality of teachers and teacher development patterns in a structured and systematic. However, the reality on the ground needs to be studied more in depth whether the teachers have been able to improve the competence of their professional development and how development patterns regarding the agencies or other competent parties. The population is all Geography teacher who has been certified and teach in high schools in Pati residency Ex se, but the data information obtained by means of random sampling. Variables include teacher professional development competence variable Geography and development patterns related to geography teacher professional development competencies. Data collection using documents, questionnaires and interviews. While data analysis using descriptive analysis percentage.

The results showed that: 1) the research subjects have had a long teaching experience, have all been certified thus formally as a professional teacher. Professional development activities that stand turned out to be activities of the new book, student work activities (LKS). In MGMPs rides, teachers often team up matter for LKS material. Competence is quite encouraging professional development is the productivity of the preparation of papers, preparation of props Although there has been an increase in productivity of academic scholarly side in supporting the development of the profession, but in general (71.00%) level of competence of their professional development is still far from ideal, 2) pattern coaching competence Geography teacher professional development in SMA se Ex Pati residency, in the form of in-house training, discussions, workshops have been conducted by the teachers of Geography. However, other activities such as internships, partnerships with other schools and distance learning has not been optimally implemented either by the government (Kemendikbud, District Education Office, LPMP) and profider / other competent parties. So generally coaching competency Geography teacher professional development in the study area is not patterned in a clear and steady.

Suggestions put forward related to this include: a). need to change the paradigm that every teacher to achieve keprofesinalannya level should be supported by scientific work, not just teaching and a pass UKG and graduated as a teacher learners, b). teachers need to be encouraged ability / competence development profession with appreciation and / reward (it may include funding), in order to awaken the passion attitudes and behavior as a professional teacher, c). the schools and other government agencies as well as to always earnestly reprogrammed professional development activities of teachers in a structured time and funding.

✉ **Alamat korespondensi:**

Gedung C1 Lantai 1

FIS UNNES Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail : jurnal.geografi@mail.unnes.ac.id

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Sehubungan dengan itu, Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Komponen-komponen Standar Kompetensi Guru ini mewadahi kompetensi profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Disadari atau tidak, sampai saat ini masih dijumpai kompetensi profesi guru khususnya, dirasa masih memprihatinkan kalau tak mau dibilang rendah. Demikian pula kondisi yang dialami oleh banyak guru (termasuk para guru bidang studi

Geografi – di SMA) se Eks Karesidenan Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian antara lain : 1) untuk mengetahui kondisi kompetensi pengembangan profesi guru bidang studi Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati, dan 2) untuk mengetahui pola pembinaan yang telah dilakukan baik oleh lembaga sekolah maupun lembaga lain yang berkompeten terhadap kondisi kompetensi pengembangan profesi guru tersebut.

Telah banyak yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah meningkatkan kinerja guru berupa terwujudnya sikap profesionalitas insan guru, selain komponen-komponen yang dapat mempengaruhi produk kualitas pendidikan. Dalam pembahasan penelitian ini akan menyoroti kompetensi pengembangan profesi guru.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi (Hamalik, 2008:3). Adapun Kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2011:14).

Tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

Adapun manfaat disusunnya Standar Kompetensi Guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Standar Kompetensi Guru meliputi tiga komponen yaitu : (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; (2)

Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran; (3) Pengembangan Profesi. Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kompetensi. Selain ketiga komponen kompetensi tersebut, guru sebagai pribadi yang utuh harus juga memiliki sikap dan kepribadian yang positif dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melingkupi dan melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

II. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi Geografi yang telah tersertifikasi dan mengajar di SMA Negeri di se Eks Karesidenan Pati. Dalam memperoleh informasi, penelitian ini menggunakan sebagian populasi secara random (acak). Teknik random yang digunakan dengan cara undian untuk menentukan tiga lokasi kabupaten yang juga dengan tiga sekolah (SMA Negeri) sebagai sampel, namun guru yang dijadikan responden ada sejumlah tujuh orang.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel : 1). kompetensi pengembangan profesi guru bidang studi Geografi, dan 2) pola pembinaan yang terkait dengan kompetensi pengembangan profesi guru Geografi.

Cara pengumpulan data menggunakan : kuesioner (untuk memperoleh data pengembangan profesi, wawancara (untuk menggali informasi tentang pembinaan dan pengembangan profesi guru khususnya guru Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati yang telah disertifikasi), dan dokumen (untuk memperoleh data guru, kinerja dan pola pembinaan profesi yang telah dilakukan).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk maksud memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kompetensi pengembangan profesi guru bidang studi Geografi dan pola pembinaan terkait dengan kompetensi pengembangan profesi guru (Geografi) yang bersangkutan.

Rumus Deskriptif Persentase adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

% : Tingkat persentase yang diperoleh

n : Jumlah jawaban responden

N : Jumlah Responden (Ali, 1984: 184)

Formulasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kuantitatif kondisi para guru mengenai tingkat kompetensinya dalam pengembangan profesi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Pengembangan Profesi

Guru.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi pengembangan profesi guru khususnya guru Geografi perlu dijabarkan komponen-komponen yang meliputi, antara lain:

a. Menulis karya ilmiah hasil penelitian/pengkajian/survei di bidang pendidikan

Dalam menulis karya ilmiah baik dari hasil penelitian, survei maupun hasil pengkajian, ternyata terungkap bahwa yang menyatakan setahun dapat menulis sebuah karya ilmiah ada 14 % dan umumnya belum ada yang pernah menulis karya ilmiah tersebut dalam bentuk buku teks.

b. Menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan sekolah

Berdasarkan penelitian ternyata para guru Geografi umumnya (79 %) juga belum pernah menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dan hanya 21 % yang menyatakan setahun menulis sebuah karya tersebut.

c. Menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah pada media massa

Demikian pula dalam hal menulis tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan sekolah juga menyatakan belum pernah.

d. Menulis prasaran/makalah berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan pada pertemuan ilmiah

Dalam menulis prasaran/makalah, ternyata ada 28 % guru pernah menulis makalah untuk disajikan dalam pertemuan ilmiah baik tingkat regional maupun lokal. Mereka membuat makalah tersebut rerata dalam 4 tahun baru membuat sebuah makalah.

e. Menulis buku pelajaran/modul

Para guru bidang studi Geografi yang menjadi subjek penelitian ini ternyata 72 % menyatakan sudah pernah menulis buku pelajaran/modul/diktat. Tetapi sebagian besar mereka menulisnya dalam bentuk modul/diktat untuk kebutuhan internal sekolah.

f. Menulis buku teks/diktat

Hanya seorang guru (7 %) yang pernah menulis dalam bentuk buku pelajaran (buku teks). Itupun masih hanya bersifat kolaborasi (sebagai anggota).

g. Menemukan teknologi tepat guna

Dari sekian guru Geografi yang menjadi subjek penelitian belum ada yang menyatakan pernah menemukan teknologi tepat guna.

h. Membuat alat pelajaran/peraga atau alat bimbingan

Hampir semua (72 %) guru menyatakan pernah membuat alat peraga atau media pembelajaran untuk / sebagai alat bimbingan belajar siswa. Alat peraga tersebut baik yang konvensional maupun yang berbasis IT. Rerata sebuah produk dalam rentang waktu 2 tahun.

i. Menciptakan karya seni

Semua guru dalam hal ini menyatakan belum ada yang pernah menciptakan karya seni. Ini karena geografi tidak terkait dengan karya seni.

j. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Dalam mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum ternyata ada 35 % guru bidang studi Geografi di se Eks Karesidenan Pati yang pernah mengikuti. Umumnya mereka adalah para ketua MGMP atau mantan ketua/pengurusnya. Sementara yang 43 % hanya tugas mengikuti sosialisasi kurikulum, dan masih ada 22 % yang belum pernah terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum sekolah (SMA).

Berdasarkan hasil analisis, ternyata kompetensi pengembangan profesi guru Geografi yang memiliki kategori “professional” hanya 3,50 % , yang berkategori “cukup professional” ada 25,50 %, sedangkan sebagian besar

lainnya (71,00%) masih belum dapat dinyatakan guru yang professional. Demikian gambaran tingkat kompetensi pengembangan profesi guru Geografi, yang pada dasarnya terasa masih perlu dipupukkembangkan baik melalui peningkatan kompetensi diri maupun melalui system dan paradigma.

3.2 Pola Pembinaan Kompetensi Pengembangan Profesi Guru Bidang Studi Geografi.

Para guru siapapun orangnya yang telah tersertifikasi sebagai guru yang professional sangat perlu ditingkatkan sikap dan sifat profesionalismenya melalui proses pembinaan. Proses pembinaan ini dapat melalui beberapa jalur maupun bentuk baik internal sekolah maupun eksternal yakni dari pemerintah maupun pihak lain (non pemerintah) yang berwenang.

Untuk memperoleh gambaran pola pembinaan perihal tersebut, maka akan dijabarkan hasil data subjek penelitian sebagai berikut.

a. Kegiatan *In House Training* (IHT)

Kegiatan IHT ini ternyata dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan yang pada umumnya berupa peninjauan program kurikulum dan workshop perangkat pembelajaran dengan mengundang nara sumber (kebanyakan pengawas). Bagi semua sekolah kini tidak

ada perbedaan (dulu SBI dan RSBI) , semua berkesempatan sama tidak ada yang lebih intensif dan lebih mengarah kepada pembinaan kompetensi pengembangan profesi guru, seperti workshop penulisan karya ilmiah dan buku/diktat.

b. Kegiatan Program Magang

Kegiatan program magang untuk peningkatan kompetensi keprofesian dan/keahlian ternyata belum pernah dilakukan oleh para guru bidang studi Geografi. Kalaupun ada berupa upaya pribadi dengan studi lanjut dengan biaya sendiri (tanpa bantuan).

c. Kegiatan Kemitraan Sekolah

Kegiatan kemitraan hanya dilakukan oleh SMA RSBI, sedangkan yang berstandar nasional kemitraan ini belum dilakukan. Kegiatan kemitraan ini biasanya berupa penyatubahasa dalam manajemen perangkat pembelajaran.

d. Kegiatan Belajar Jarak Jauh

Sedangkan kegiatan belajar jarak jauh, ternyata juga belum ada yang pernah melaksanakan. Penggunaan media internet hanya berupa pencarian sumber-sumber belajar yang secara langsung kurang/tidak terkait dengan kompetensi pengembangan keprofesian guru.

e. Kegiatan Diskusi

Kegiatan diskusi ilmiah relatif telah sering dilakukan, baik tingkat lokal maupun regional bahkan nasional. Mereka

hanya sekitar separuhnya yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Namun demikian diskusi yang bersifat internal kegiatan MGMP mereka sering melaksanakan sekurang-kurang sebulan sekali.

f. Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop baik yang dilakukan oleh sekolah, dinas pendidikan kabupaten, LPMP (propinsi) telah sering diikuti oleh para guru Geografi, terlebih bagi guru yang berstatus sebagai pengurus MGMP. Materi workshop sering pula berupa penyusunan proposal penelitian maupun karya-karya ilmiah lain seperti: penulisan artikel ilmiah, Buku/Lembar Kerja Siswa, perangkat pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan lain sejenisnya.

g. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian hampir tidak pernah dilakukan oleh para guru Geografi. Hal ini terbentur pada dana dan kemampuan guru serta regulasi apresiasi kualitas penelitian yang terabaikan. Padahal menurut pengakuannya, mereka sering mengikuti workshop penyusunan proposal/desain penelitian (PTK).

3.3 Pembahasan

Secara umum subjek penelitian telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama bahkan ada yang telah mengajar 30 tahun. Sehingga semua dari mereka telah tersertifikasi rerata 5 tahun

yang lalu. Mereka ini tergolong guru yang secara formal legal sebagai guru yang profesional (memiliki sertifikat pendidik).

Tingkat pendidikan rerata sarjana, namun ada 14 % guru (Geografi) yang telah bergelar Magister. Kompetensi pengembangan profesi para guru Geografi di wilayah eks Karesidenan Pati ini, dari tingkat produk karya-karya ilmiahnya secara umum masih minim, seperti halnya karya ilmiah berupa penulisan buku teks, artikel populer, artikel ilmiah bahkan penelitian. Hanya ada 7 % guru yang pernah berkolaborasi menyusun buku teks, namun terbentur masalah penerbitan / pencetakan. Sehingga praktis belum ada produk buku teks yang mereka buat. Sumbangan tulisan untuk menyusun buku teks ini juga sering didorong oleh pihak penerbit, namun pada akhirnya juga mentah di tengah jalan. Kendala ini terjadi mungkin karena kurang/belum ada apresiasi dari pihak sekolah untuk mendorong ke arah sana. Selain itu juga secara akademik belum terkondisi atmosfer akademiknya seperti para dosen di perguruan tinggi.

Kegiatan pengembangan profesi yang paling menonjol ternyata berupa kegiatan menyusun buku kegiatan kerja siswa (LKS). Dalam wahana MGMP, para guru sering secara tim menyusun materi untuk bahan LKS. Dorongan ini ada

karena secara financial telah direkomendasi oleh Diknas untuk dikonsumsi oleh semua siswa yang ada di bawah naungan wilayah MGMP yang bersangkutan. Meski menurut informasi sisa hasil usaha dari penyusunan LKS ini digunakan untuk pendanaan kegiatan MGMP itu sendiri selain dari iuran rutin para anggota MGMP.

Kompetensi pengembangan profesi yang cukup mengembirakan adalah produktifitas penyusunan makalah. Mereka ternyata hampir separuhnya rajin membuat makalah untuk disajikan dalam kegiatan seminar atau pertemuan ilmiah. Dalam pertemuan ilmiah baik yang bersifat lokal, regional maupun nasional, mereka selain berpartisipasi sebagai peserta juga ada yang mengumpulkan makalah (meski beberapa ada yang hanya sebagai makalah pendamping).

Alat peraga telah banyak mereka susun sebagai bahan sumber belajar, bahkan kebanyakan berupa alat peraga yang berbasis IT (terkhusus yang sekolah SBI/RSBI). Ini dimungkinkan karena semua sekolah yang menjadi objek penelitian telah memiliki computer yang dilengkapi dengan IT (internet).

Meskipun telah ada sisi peningkatan produktivitas akademik keilmiah dalam menunjang pengembangan profesi, namun secara umum tingkat kompetensi

pengembangan keprofesionalan mereka masih jauh dari harapan ideal.

Pola pembinaan kompetensi pengembangan profesi guru Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati, yang berupa *in house training* dapat dikatakan cukup terpola jadwal dan pendanaannya (oleh sekolah), meski esensi kegiatannya belum mengarah langsung kepada pembinaan kompetensi pengembangan profesi. Ini terbukti bahwa esensinya berupa pengarahan pengawas yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Sedangkan kegiatan pemagangan dan kemitraan juga belum terarah pada tujuan pembinaan kompetensi pengembangan profesi guru, khususnya guru bidang studi Geografi. Kegiatan belajar jarak jauh hanya sekedar pengayaan materi/bahan ajar (bukan pengembangan profesi yang nyata). Kegiatan diskusi telah sering dilakukan khususnya pada sesama rekan (kolega) guru bidang studi dalam forum pertemuan MGMP. Workshop-workshop juga sering dilakukan oleh para guru Geografi, meski menunggu dana (*blokgrand*) dari LPMP. Hampir semua kegiatan tersebut tidak terancang dalam perencanaan kegiatan yang terstruktur (*short term and long term*).

Dengan demikian, secara umum pembinaan kompetensi pengembangan

profesi guru Geografi di daerah penelitian belum terpola secara jelas dan mantap. Nampak di sana-sini kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan pengembangan profesi guru, walaupun nampak sering dilakukan baik oleh sekolah, Diknas Kabupaten, LPMP maupun profider/pihak lain yang berkompeten, ternyata masih bersifat “insidental” (tak terpola penjadwalannya maupun pendanaannya). Ini tampak sekali pada pengadaan kegiatan-kegiatan seperti workshop, diklat dan sejenisnya itu tidak ada program berkelanjutannya. Misal workshop penyusunan desain penelitian (PTK), setelah proposal jadi (atau sering tidak jadi sempurna / jadi asal-asalan) tidak ditindaklanjuti dengan penyediaan dana atau bimbingan hingga “*action*” penelitiannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat profesionalisme guru-guru Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati belum optimal.

Kondisi semacam ini terbangun karena adanya paradigm yang kurang pas kalau keprofesionalan guru itu diukur semata dengan UKG (Uji Kompetensi Guru) yang berupa tes tentang konsep-konsep / teori keilmuan dari bidangnya masing-masing (sama tak ubahnya mengulang seperti waktu kuliah dulu).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, secara umum subjek penelitian telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, semua telah tersertifikasi sehingga secara formal sebagai guru yang profesional. Kegiatan pengembangan profesi yang menonjol ternyata berupa kegiatan menyusun buku kegiatan kerja siswa (LKS). Dalam wahana MGMP, para guru sering secara tim menyusun materi untuk bahan LKS. Kompetensi pengembangan profesi yang cukup menggembirakan adalah produktifitas penyusunan makalah, penyusunan alat peraga Meskipun telah ada sisi peningkatan produktivitas akademik keilmiah dalam menunjang pengembangan profesi, namun secara umum (71,00%) tingkat kompetensi pengembangan keprofesionalan mereka masih jauh dari harapan ideal

Kedua, pola pembinaan kompetensi pengembangan profesi guru Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati, yang berupa *in house training*, diskusi, workshop telah dilakukan oleh para guru Geografi. Namun kegiatan-kegiatan lain seperti magang, kemitraan dengan sekolah lain dan belajar jarak jauh belum optimal terlaksana baik oleh pihak pemerintah (Kemendikbud, Diknas Kabupaten, LPMP) maupun profider/pihak lain yang berkompeten. Sehingga secara

umum pembinaan kompetensi pengembangan profesi guru Geografi di daerah penelitian belum terpola secara jelas dan mantap.

Terkait dengan kendala-kendala yang berupa belum terdongkraknya tingkat kompetensi pengembangan profesi guru Geografi di SMA Negeri se Eks Karesidenan Pati dan pola pembinaannya, maka pada kesempatan ini perlu diungkapkan saran sebagai berikut: a). perlu mengubah paradigma bahwa setiap guru untuk mencapai tingkat keprofesionalannya harus ditunjang dengan karya ilmiah, bukan hanya mengajar dan sekedar lulus UKG serta lulus sebagai guru pembelajar, b). para guru perlu didorong kemampuan/kompetensi pengembangan profesinya dengan apresiasi dan/ *reward* (bisa berupa pendanaan), agar terbangun gairah sikap dan perilaku sebagai guru yang professional, b). pihak sekolah dan pemerintah (dalam hal ini Kemendikbud dan jajaran di bawahnya) agar senantiasa bersungguh-sungguh memprogram kegiatan pengembangan profesi para guru secara terstruktur waktu dan pendanaannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

Dawam, Ainurrofiq. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.

Moh Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 14.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Soekirno, Soewalni. 2014. *Jurnal Pendidikan Ikatan Sarjana Pendidikan Nasional (ISPI) Jawa Tengah*. Hubungan antara Kebutuhan Pengembangan Diri, Pemilihan Strategi dan Sikap Inovatif dengan Kemampuan Profesional Guru SD di Kota

Surakarta Jawa Tengah. ISSN 2442-6350 Volume 1 Nomor 1 Nopember 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.